

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan dari fakta dan penelitian tentang pelaksanaan pelashingan petikemas di kapal *container* MV. Tanto Bersama berdasarkan standar peralatan *lashing* adalah sebagai berikut:

Di kapal MV. Tanto Bersama penyebab dari pelaksanaan pelashingan petikemas tidak sesuai prosedur di kapal *container* MV. Tanto Bersama karena minimnya peralatan *lashing* petikemas, tidak jelasnya prosedur pelashingan muatan petikemas, tidak berjalannya SOP (*standar operational prosedur*) tentang pelashingan dan mengakibatkan jika pelaksanaan pelashingan tidak sesuai dengan prosedur akan mengalami muatan bergeser dan bertubrukan dengan petikemas lainnya.

Di kapal MV. Tanto Bersama dalam pelaksanaan pelashingan petikemas dilakukan dipinggir-pinggir *deck*, *tier* kedua menyilang, *tier* ketiga menggunakan satu *lashing bar* dan pada *tier* keempat tidak dilakukan pelashingan menggunakan *lashing screw bridge fitting*.

Cara memenuhi pelaksanaan pelashingan di kapal *container* dengan cara melashing petikemas di *tier* keempat dengan menggunakan tali manila karena tidak adanya peralatan *lashing screw bridge fitting* untuk melashing muatan petikemas itu.

## B. Saran

Sebagai langkah perbaikan dimasa mendatang maka penulis menyarankan hal yang diharapkan dapat melengkapi teori-teori yang sudah ada dapat di ambil manfaatnya bagi semua pembaca. Adapun saran dari penulis antara lain:

Sebaiknya prosedur dalam melakukan pelaksanaan pelashingan muatan petikemas di lakukan sesuai dengan SOP (*standar operational prosedur*) baik itu perusahaan Indonesia maupun Perusahaan Asing agar muatan aman, dan pihak perusahaan dapat memilih buruh darat dalam proses pelaksanaan pelashingan petikemas yang dapat melashing atau bekerja sesuai dengan *standar* pelashingan yang sesuai atau berlaku, serta memahami akibat pelashingan yang tidak sesuai tersebut, serta memilih buruh yang masih muda, kuat dan bisa di ajak kerjasama maupun berkomunikasi baik kepada crew kapal. Bagi perwira jaga maupun anak buah kapal selama kegiatan muat petikemas dan selama pelayaran sebaiknya tetap mengawasi, mengecek lashingan muatan petikemas terutama jika akan memasuki cuaca buruk, apabila ada lashingan yang kendur atau terlepas harus segera memerintahkan Bosun atau Juru Mudi untuk mengencangkannya lagi, agar muatan tersebut tidak goyang atau bergerak dan kapal tetap terjaga keamanannya sampai di pelabuhan tujuan.